



PENULISAN NASKAH KONTEN DIGITAL DI MA DAARUL HIKMAH TANGERANG SELATAN

SCRIPTWRITING FOR DIGITAL CONTENT AT MA DAARUL HIKMAH SOUTH TANGERANG

Keni Pradianti¹, Adam Muhammad Nur¹

¹Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia.

*Corresponden Email: dosen02796@unpam.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Menulis, Konten, Kreator

Keywords:

Naskah, naskah kreatif, konten digital,
konten kreato.

ABSTRAK

Era digital telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali gaya hidup. Di masa sekarang, masyarakat bahkan mengandalkan teknologi untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Berbagai aplikasi media sosial dapat dengan mudah ditemukan melalui ponsel. Masyarakat dihamparkan dengan berbagai aplikasi yang membuat penggunanya dapat berkreasi dan berekspresi tanpa batas. Oleh karenanya, era digital juga telah membuka berbagai peluang baru bagi masyarakat. Salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah di bidang ekonomi kreatif. Saat ini telah muncul banyaknya profesi baru yang menggunakan media sosial sebagai pirantinya. Salah satu profesi tersebut adalah konten kreator. Konten kreator adalah individu yang mampu memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berbagi informasi. Konten kreator

bahkan sudah dapat disebut sebagai profesi yang menjanjikan, sebab aktivitas ini dapat menghasilkan pundi-pundi yang tidak sedikit apabila ditekuni dengan serius. Memiliki kemampuan menulis naskah sangat penting bagi konten kreator karena naskah adalah pondasi dari konten yang berkualitas. Konten kreator perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki kepekaan tentang isu-isu sosial dan tren sebagai fenomena yang ada di kalangan masyarakat. Kondisi ini perlu disikapi dengan bijak dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, tim kerja pengabdian masyarakat kami akan melakukan pelatihan penulisan naskah konten digital. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswa MA Darul Hikmah Harapannya, siswa-siswa MA tersebut, sebagai generasi muda, memiliki kemampuan yang baik dalam membuat konten digital yang berdampak positif untuk dirinya dan untuk lingkungan sekitarnya.

ABSTRACT

The digital era has transformed various aspects of people's lives, including their lifestyles. In today's world, people even rely on technology for communication and interaction with one another. Various social media applications are easily accessible through mobile phones. Society is presented with

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Elfarazy Media Publisher



numerous applications that allow users to create and express themselves without limits. As a result, the digital era has also opened up new opportunities for society. One of the opportunities that can be utilized is in the creative economy sector. Many new professions have emerged, utilizing social media as their tool. One of these professions is a content creator. A content creator is an individual who can use social media as a platform to share information. Content creation has even become a promising profession, as this activity can generate significant income if pursued seriously. Having the ability to write scripts is crucial for content creators because the script is the foundation of quality content. Content creators need to have critical thinking skills and be sensitive to social issues and trends as phenomena within society. This situation must be addressed wisely and utilized as best as possible. Therefore, our community service team will conduct a training session on writing digital content scripts. The target audience for this activity is the students of MA Darul Hikmah. It is hoped that these students, as the younger generation, will possess strong skills in creating digital content that has a positive impact on themselves and the surrounding community.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet saat ini mulai tak asing lagi di kalangan remaja. Perkembangan ini tentu saja akan memberikan dampak positif serta negatif. Dominasi dampak positif ataupun negatif tergantung kepada siapa yang menggunakan media tersebut. Sebagian besar kalangan yang menggunakan media ini berusia remaja. Media yang sering digunakan adalah media facebook, instagram, twitter, youtube dll. Pemilik media ini dapat dengan bebas menggunakan akunnya, termasuk dalam mengisi konten-konten dari media yang disebutkan di atas. Fenomena penggunaan media sosial yang sudah massif di kalangan remaja ini perlu disikapi secara bijaksana. Para remaja perlu diarahkan untuk bisa memanfaatkan media sosial sehingga berdampak secara positif dan bisa bernilai ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan menjadikan media sosial sebagai alat pemasaran produk dan jasa (Si, 2016). Oleh karena itu, muncul profesi baru di bidang industry digital yang disebut dengan 'konten kreator'.

Kegiatan sebagai konten kreator bisa menjadi profesi yang menjanjikan. Dalam beberapa tahun terakhir, profesi ini semakin populer dan berkembang pesat karena perkembangan teknologi dan platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan banyak lagi. Berikut beberapa alasan mengapa konten kreator bisa menjadi profesi:

1. **Monetisasi yang Beragam:** Konten kreator dapat menghasilkan uang melalui berbagai cara seperti iklan, sponsor, pemasaran afiliasi, penjualan produk, donasi dari penggemar, dan lain-lain.
2. **Fleksibilitas Kerja:** Konten kreator bisa bekerja dari mana saja dan kapan saja, sehingga memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan konvensional.
3. **Peluang Ekspresi Diri:** Profesi ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan kreativitas dan minatnya melalui berbagai jenis konten, baik itu video, tulisan, foto, atau audio.
4. **Pertumbuhan Industri Digital:** Dengan terus berkembangnya teknologi dan peningkatan konsumsi konten digital, permintaan akan konten baru dan menarik terus meningkat, memberikan peluang bagi konten kreator untuk tumbuh dan berkembang.

5. **Jangkauan Global:** Melalui platform digital, konten kreator dapat menjangkau audiens di seluruh dunia, memungkinkan mereka membangun komunitas penggemar yang luas dan beragam.

Peran konten kreator di bidang industri kreatif tidak bisa dipandang sebelah mata. Di zaman sekarang, kehadiran konten kreator bisa dimanfaatkan oleh industri untuk meningkatkan potensi pemasaran produk dan jasanya (Isroissholikhah, 2022). Peran mereka ini dipandang cukup mapan dan dapat disebut sebagai pekerjaan yang berkelanjutan (Holmbom, 2015).

Menurut Brogan (2010:11) "*Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person*". (Sosial media merupakan set baru dalam komunikasi dan alat kolaborasi yang mungkin banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang awam). Jadi, media sosial merupakan media publik yang dapat dengan bebas diisi oleh penggunanya. Kebebasan dalam membuat konten menjadi cukup baik jika pengguna sudah cukup bijak dalam berkomunikasi.

Adapun karakteristik media sosial yang sangat sering ditemukan diantaranya adalah adanya partisipasi pengguna, adanya keterbukaan, adanya pebincangan, dan keterhubungan. Hal-hal itulah bagaimana pengguna memperlakukan media sosial dalam akun pribadinya. Meski ada fungsi-fungsi tertentu yang seharusnya diaplikasikan terhadap media sosial. Fungsi media sosial ini cenderung memiliki tujuan yang sangat positif, seperti memperluas interaksi sosial dengan memanfaatkan teknologi *internet* dan *website*, menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens, melakukan transformasi menusia yang dulunya pemakan pesan berubah menjadi pesan itu sendiri, membangun *personal branding* bagi para pengusaha maupun tokoh masyarakat dan yang terakhir adalah sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial yang lainnya.

Beberapa jenis media sosial yang sudah tidak asing lagi digunakan oleh masyarakat umum, khususnya di negara Indonesia tidak kurang dari empat jenis media sosial. Pertama, ada yang dinamakan dengan *social network*. *Social Network* atau seringkali disebut dengan jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat seperti *facebook*, *instagram*, *LinkedIn*, *twitter*, *You tube* dsb. Kedua, ada yang dinamakan komunitas online. Komunitas online ini semacam situs yang dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat atau bakat tertentu. Para penggunanya dapat melakukan diskusi, chatting, dan memposting tentang topik yang berhubungan dengan mereka. Contoh-contoh dari komunitas online seperti *kaskus.co.id*, *Ads.id*, *bersosial.com* dll.

Selanjutnya ada situs blog, situs blog menjadi bagian dari komunitas online karena dapat berinteraksi sesama pengguna, pada umumnya blog dibuat berdasarkan minat atau keahlian dari sipembuat konten tersebut. Contoh dari blog-blog yang sudah cukup populer di kalangan masyarakat seperti *juragancipir.com*, *bloggerborneo.com* dll. Yang terakhir dari jenis-jenis media sosial adalah *social bookmark*. Ide awal dari situs *social bookmark* ini adalah sebagai wadah bagi para pengguna internet untuk menyimpan alamat *website* yang mereka sukai. Namun, belakangan ini pengguna situs *social bookmark* mulai berkurang karena situs ini banyak digunakan untuk kegiatan spam.

Untuk bisa menjadi seorang konten kreator yang baik dan memiliki daya saing, seorang pengguna media sosial harus mampu menyiapkan konten yang baik. Lebih jauh, Guitierrez (2014) dan Parihar (2020) mengemukakan bahwa penulisan naskah di era kontemporer ini merupakan bentuk nyata dari kemampuan literasi digital yang harus dikuasai oleh masyarakat digital. Dengan kata lain, agar bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka masyarakat perlu dipersiapkan melalui upaya peningkatan kompetensi literasi digital, salah satunya adalah kemampuan membuat naskah konten digital. Penulisan naskah dapat juga memanfaatkan berbagai piranti kecerdasan buatan (Dayo et al, 2023).

Dari apa yang dipaparkan di atas, media sosial memiliki peluang komunikasi yang cukup memadai. Tidak sedikit siswa-siswi yang memiliki akun media sosial dan kerap mengunggah berbagai aktivitasnya di sana. Bertolak dari latar belakang yang telah disampaikan, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal di wilayah Tangerang Selatan memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi remaja agar bisa membuat konten yang baik dan bisa memiliki nilai ekonomi. Tema ini juga sejalan dengan mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Prodi Sastra Indonesia, yaitu Penulisan Kreatif. Melalui kegiatan PkM ini, mahasiswa yang terlibat dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari dan menyebarkannya ke siswa-siswi MA Darul Hikmah.

Proses kemitraan yang dibangun prodi Sastra Indonesia dan MA Darul Hikmah diharapkan dapat memberikan dampak yang positif baik untuk institusi maupun untuk individunya sendiri. MA Darul Hikmah berlokasi di Jl.Surya Kencana No. 24, Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. Sekolah ini dipilih karena lokasinya yang dekat dengan Unpam dan mudah diakses. Di samping itu, berdasarkan hasil penelusuran lapangan dengan mitra, 80% siswa MA Darul Hikmah memiliki media sosial dan sering membuat konten pribadi di akun yang mereka miliki.

Secara teknis, bentuk pengabdian ini adalah pelatihan dan *mini workshop*. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di masyarakat. Pembekalan literasi digital menjadi cukup penting untuk di perhatikan oleh pengguna sosial media. Oleh karena itu, kami bermaksud untuk memfasilitasi para remaja untuk bisa membuat konten yang baik melalui kompetensi penyusunan naskah konten digital.

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Memperkenalkan media sosial secara umum berikut dengan peluang dan tantangannya.
2. Memberikan informasi mengenai peluang profesi konten kreator
3. Memberikan pelatihan teknik penulisan naskah untuk konten digital.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk para peserta penyuluhan maupun bagi para civitas akademika prodi Sastra Indonesia.

1. Manfaat bagi para peserta penyuluhan, kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait profesi konten kreator dan mampu menulis naskah konten digital yang baik;

2. Manfaat bagi civitas akademika, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu sebagai wujud peran serta secara nyata pengabdian diri kepada masyarakat.

Permasalahan umum yang terjadi sekarang dan penting untuk dipahami oleh tim PKM dan mitra adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa-siswi yang menggunakan media sosial namun terkendala dengan kemampuan membuat konten yang baik dan bernilai ekonomi;
2. Permasalahan kedua adalah belum adanya mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan siswa tentang cara dan teknik penulisan naskah, khususnya untuk konten digital;
3. Permasalahan yang ketiga adalah membangun kepercayaan diri siswa untuk berani memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang berdampak positif.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat disepakati bersama bahwa yang menjadi masalah utama adalah minimnya pengetahuan siswa-siswi MA akan peluang profesi konten kreator serta minimnya kemampuan siswa-siswa terkait teknik dalam penyusunan naskah yang baik. Agar kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik, diperlukan adanya kerja sama yang solid antara Prodi Sastra Indonesia selalu pelaksana dan MA Darul Hikmah sebagai mitra. Berikut adalah beberapa kontribusi yang dapat dilakukan oleh pihak mitra:

- a. Berperan aktif serta mendukung secara penuh kegiatan pengabdian;
- b. Mengikuti penyuluhan dengan baik dan aktif;
- c. Mau mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari bersama pada proses penyuluhan
- d. Berkoordinasi secara aktif selama kegiatan pengabdian.

Untuk meninjau keberhasilan kegiatan yang diselenggarakan, tim penyelenggara akan melakukan evaluasi terhadap peserta penyuluhan yang sudah mengikuti kegiatan sampai akhir. Hal ini dilakukan supaya indikator keberhasilan yang sudah direncanakan sesuai dengan hasil yang sudah diusahakan sehingga akan menjadi catatan rekomendasi bagi kegiatan selanjutnya. Serta mengawal peserta pelatihan jika di perjalanan mereka mengalami hambatan yang perlu dibantu oleh narasumber terkait.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan mitra merupakan hal yang cukup penting untuk dipahami dua belah pihak sehingga persoalan yang sedang terjadi dapat bersama-sama dibuatkan solusinya. Berdasarkan data dari Riset Data Reportel (2022), jumlah pengguna media sosial di Indonesia adalah sebanyak 191,4 juta jiwa yang mana termasuk di antaranya adalah remaja. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar di kalangan anak muda untuk memanfaatkan media sosial dengan baik. Dengan begitu, generasi muda dapat memiliki alternatif profesi di yang relevan dengan zamannya. Selain itu, ini juga bisa meningkatkan kreativitas anak muda dalam menerapkan media sosial di kehidupan sehari-harinya (Bashiroh dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelusuran pihak sekolah, 80% siswa di MA. Darul Hikmah memiliki ponsel sendiri dan mereka merupakan pengguna media sosial aktif. Untuk itu, mereka perlu mengenal lebih dalam apa saja peluang dan tantangan bagi generasi mereka untuk hidup di era digital (Kajander, 2019). Pihak sekolah merasa perlu memberikan edukasi kepada para siswa agar siswa bisa memanfaatkan media sosial untuk

menghasilkan nilai ekonomi kreatif. Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka pihak sekolah bersedia untuk mengadakan kerjasama PKM untuk tujuan tersebut.

Secara lebih rinci, masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa remaja saat ini dalam bermedia sosial adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan utamanya adalah siswa-siswi yang belum menyadari peluang dan tantangan penggunaan media sosial.
2. Permasalahan kedua, perlu adanya pelatihan penulisan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa-siswi di bidang penulisan kreatif, khususnya untuk penulisan naskah digital.
3. Permasalahan yang ketiga adalah perlunya peran dari Unpam untuk turut berkontribusi dalam mendorong penguatan SDM yang unggul untuk menuju Indonesia Emas 2045 dengan mengacu pada pemanfaatan media sosial sebagai lahan wirausaha dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat disepakati bersama bahwa yang menjadi masalah utama adalah besarnya potensi anak muda untuk memanfaatkan media sosial sebagai alternatif profesi yang berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana menyusun naskah digital yang baik. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari mitra PKM:

1. Berperan aktif serta mendukung secara penuh kegiatan pengabdian;
2. Mengikuti pelatihan dengan baik dan aktif;
3. Berkoordinasi secara aktif selama kegiatan pengabdian.
4. Memonitoring aktivitas bermedia sosial siswa

Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen di lingkungan program studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang serta melibatkan mahasiswa program studi sastra Indonesia untuk menyukseskan kelancaran pelatihan tersebut. Tidak hanya itu, pada pelatihan ini peran instansi terkait menjadi sangat penting sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini, pelaksana PKM menyiapkan berbagai kebutuhan PKM, baik kebutuhan administratif, material, dan lain sebagainya. Selain itu, dosen dan mahasiswa menyiapkan materi yang akan disampaikan di lokasi pelaksanaan PKM.

- a) Penentuan Lokasi.

Pada tahap ini dilakukan survey ke sekolah-sekolah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi PKM. Dari hasil survey tersebut, kami memilih MA. Daarul Hikmah sebagai lokasi PKM dengan mempertimbangkan jarak yang kami tempuh dari universitas ke lokasi pengabdian.

- b) Perancangan kebutuhan.

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar.

2. Tahap pelaksanaan.

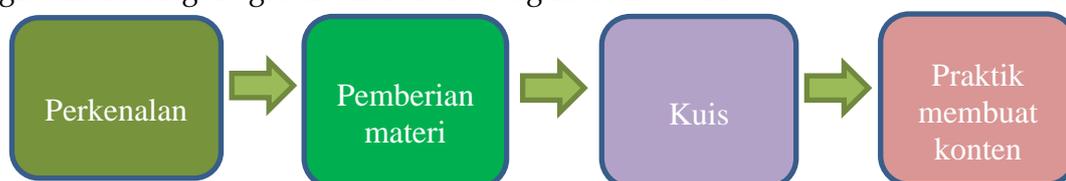
Pada tahapan pelaksanaan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Perancangan alat secara berurutan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peralatan seperti speaker, pelantang, dan alat tulis untuk digunakan pada saat kegiatan berlangsung agar suara pembicara dapat terdengar secara jelas.
- b) Menyiapkan *infocus*, pada tahapan ini pelaksana menyiapkan *infocus* agar pada saat kegiatan berlangsung materi yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat dibaca dengan jelas sehingga mempermudah pemahaman. Upaya ini sangat perlu dilakukan secara bersama-sama sehingga pada saat kegiatan berlangsung materi dapat dengan jelas disimak oleh peserta.
- c) Menyiapkan kertas. Pada tahapan ini pelaksana menyiapkan kertas agar pada saat kegiatan berlangsung mitra dapat secara langsung mempraktekan hasil dari pelatihan. Pada tahapan ini, penyelenggara PKM menyiapkan kertas, *block-note* dan pulpen yang harus dibagikan kepada peserta sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan jika ingin mencatat materi.

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi tindak lanjut. Hal tersebut bertujuan untuk meninjau keberhasilan kegiatan yang diselenggarakan, tim penyelenggara akan melakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan yang sudah mengikuti kegiatan sampai akhir. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menguji kemampuan menulis naskah digital yang dilakukan pada siswa MA. Daarul Hikmah. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi catatan rekomendasi bagi kegiatan PKM yang selanjutnya. Selain itu, penyelenggara PKM akan mengawal peserta pelatihan (siswa MA. Daarul Hikmah) maupun pihak sekolah, baik pimpinan dan guru, jika diperjalanan mereka mengalami hambatan yang perlu dibantu oleh tim pelaksana PKM. Ke depannya, tidak menutup kemungkinan akan diadakan penyuluhan atau pelatihan lanjutan terkait topik ini. Dengan begitu, diharapkan akan adanya keberlangsungan kegiatan. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa-siswi memiliki keterampilan baru terkait dengan penulisan konten digital. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan diri dan bisa memanfaatkan media sosial secara baik dan bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan memiliki tema besar terkait dengan penulisan naskah untuk konten digital. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa di mas asekarang pekerjaan yang dulunya dianggap pekerjaan sekunder saat ini sudah dianggap sebagai sebuah pekerjaan yang sifatnya primer karena pekerjaan seperti konten creator memiliki posibilitas penghasilan yang cukup besar jika ditekuni dengan sangat baik. Untuk itu pengabdian yang dilakukan saat ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terhadap anak-anak MA bahwa teknologi dan media social saat ini dapat dimanfaatkan secara luas dan dapat digunakan dalam konteks kegiatan yang lebih positif dan bahkan menghasilkan uang. Kegiatan dilakukan dengan skema berikut



Kegiatan dilakukan dengan perkenalan tim PKM agar kegiatan dapat dilakukan dengan lancar. Dengan perkenalan kegiatan PKM dapat dilakukan dengan cair dan peserta akan lebih santai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti selama kegiatan PKM. Perkenalan dilakukan dengan cara memperkenalkan masing-masing tim PKM diikuti dengan perkenalan yang dilakukan oleh para peserta kegiatan PKM.



Gambar 1. Kegiatan Perkenalan

Setelah melakukan kegiatan perkenalan kemudian masuk ke dalam tahapan pemberian materi, materi diberikan oleh salah seorang mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam membuat konten di media digital. Selama pemberian materi, peserta sangat aktif dalam memberikan pertanyaan dan juga memberikan tanggapan kepada pemateri. Ketika dalam tahapan pemberian materi anak-anak MA secara umum sudah memiliki sedikit pengalaman dalam membuat konten di media sosial hal ini terlihat dari familiarnya anak-anak MA ini dengan penggunaan media-media sosial yang mereka miliki. Meskipun anak-anak peserta PKM sudah tidak asing lagi dengan penggunaan media sosial secara umum akan tetapi anak-anak belum secara sistematis dapat membuat konten di media sosial secara serius sehingga dalam pemberian materi para peserta PKM mendapatkan pengetahuan baru bagaimana membuat sebuah naskah yang baik dan penulisan naskah tersebut dapat mereka implementasikan. Ketika membuat sebuah konten di media sosialnya masing-masing. Dengan penulisan naskah konten yang baik maka tentu saja konten yang dibuat akan lebih terlihat serius dan juga konten akan terkonsep dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi

Setelah memberikan materi untuk memicu pemahaman anak-anak terkait dengan materi maka tim PKM melakukan kegiatan refleksi diri dengan melakukan permainan tanya jawab. Para peserta diberikan beberapa pertanyaan mengenai konsep dari pembuatan konten digital dalam kegiatan tanya jawab anak-anak terlihat antusias dan juga memahami konsep dari pembuatan naskah untuk sebuah konten. Setelah kegiatan tanya jawab kegiatan diakhiri dengan proses praktik pembuatan konten untuk mereka posting di media sosialnya masing-masing. Beberapa manfaat yang didapatkan dalam kegiatan praktik penulisan naskah untuk konten ini adalah yang pertama bahwa mengembangkan kreativitas di era digital seperti ini memang menjadi tantangan yang signifikan bagi banyak orang. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kita dihadapkan pada berbagai perubahan yang cepat dalam cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkreasi. Namun, di balik tantangan tersebut, era digital juga membuka berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi diri, salah satunya melalui penulisan naskah dan konten digital.

Menulis naskah dan konten digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan wadah untuk mengekspresikan ide dan kreativitas secara lebih luas. Dengan adanya platform digital seperti blog, media sosial, dan situs berbagi konten lainnya, setiap individu memiliki akses untuk berbagi karya mereka dengan audiens global. Ini memberikan kesempatan untuk berkreasi tanpa batasan fisik, serta untuk mengeksplorasi berbagai bentuk penulisan, mulai dari artikel informatif, cerita fiksi, hingga konten edukatif. Selain itu, menulis konten digital juga memerlukan keterampilan dan kepekaan terhadap tren, isu sosial, dan kebutuhan audiens, yang dapat merangsang kreativitas lebih lanjut. Melalui proses menulis, kita diajak untuk berpikir kritis, merumuskan ide-ide segar, dan menyusunnya dalam bentuk yang menarik dan relevan. Kreativitas dalam menulis konten digital juga melibatkan kemampuan untuk mengemas pesan secara visual dan interaktif, misalnya dengan menggunakan gambar, video, atau infografis, yang semakin menambah dimensi karya yang dihasilkan. Dengan demikian, penulisan naskah dan konten digital bukan hanya sebagai peluang untuk menghasilkan karya yang bermanfaat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam dunia kreatif. Era digital memberikan ruang bagi setiap individu untuk berinovasi dan berkreasi lebih bebas, yang pada gilirannya dapat memperkaya kemampuan dan potensi diri di tengah perkembangan zaman yang terus berubah.

Manfaat selanjutnya adalah membuka peluang karir yang relevan dengan zaman dan sesuai dengan budaya baru masyarakat. Di zaman sekarang, berbagai peluang karir lebih terbuka luas pada bidang-bidang yang berhubungan dengan teknologi dan moda digital. Di era digital ini, hampir semua sektor pekerjaan terhubung dengan teknologi, termasuk bidang-bidang yang sebelumnya tidak begitu terkait dengan dunia digital. Salah satu keterampilan yang semakin penting dan memberikan peluang besar di masa depan adalah kemampuan menulis naskah dan konten digital. Menulis naskah dan konten digital membuka berbagai peluang karier karena hampir setiap industri dan perusahaan memerlukan konten untuk berkomunikasi dengan audiens mereka. Baik itu dalam bentuk artikel, blog, iklan, materi edukasi, hingga konten media sosial, semua membutuhkan keterampilan menulis yang baik. Dengan kemampuan ini, seseorang tidak hanya bisa

bekerja di bidang jurnalisme atau penerbitan, tetapi juga di bidang pemasaran digital, media sosial, branding, hingga periklanan. Perusahaan-perusahaan sekarang mencari individu yang bisa menciptakan konten yang menarik, informatif, dan dapat menarik perhatian audiens dengan cara yang kreatif dan efisien. Selain itu, kemampuan menulis naskah dan konten digital juga memberi peluang untuk bekerja sebagai freelancer atau bahkan membangun karier sebagai seorang content creator yang sukses. Platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, misalnya, membuka peluang bagi individu untuk menjadi influencer atau konten kreator yang dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan. Konten yang menarik dan berkualitas tinggi sangat dihargai di dunia digital, dan banyak perusahaan yang mencari orang-orang yang mampu menghasilkan konten dengan gaya yang unik dan orisinal. Lebih jauh lagi, kemampuan ini sangat relevan dengan tren masa depan di mana semakin banyak pekerjaan dan peluang karier yang muncul di bidang digital, baik itu di perusahaan besar, startup, maupun sebagai pekerja lepas. Oleh karena itu, keterampilan menulis naskah dan konten tidak hanya menjadi aset penting di dunia kerja saat ini, tetapi juga investasi untuk masa depan yang penuh dengan peluang dan tantangan baru yang datang seiring dengan berkembangnya teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan kemitraan antara tim pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, serta pihak MA Daarul Hikmah Kota Tangerang Selatan, berlangsung dengan sangat lancar dan tanpa adanya kendala signifikan. Kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah, peserta, dan tim pengabdian berjalan dengan sangat baik, dan pihak sekolah serta peserta memberikan respons yang sangat positif. Ini mencerminkan bahwa program ini berhasil memenuhi tujuan awalnya dan diterima dengan baik oleh semua pihak yang terlibat.

Melalui kegiatan PKM ini, ada dua tujuan utama yang dicapai: (1) dosen dan mahasiswa mengimplementasikan ilmu secara praktis bagi masyarakat, dan (2) peserta PKM mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat naskah untuk konten-konten digital yang sesuai dengan tren dan kebutuhan masyarakat saat ini. Kedua tujuan ini sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin digital dan penting bagi generasi muda untuk memahami cara menghasilkan konten yang menarik dan berkualitas. Namun, melihat antusiasme peserta yang begitu tinggi selama kegiatan berlangsung, kami mengusulkan agar kegiatan ini terus ditingkatkan di masa mendatang. Selain itu, melalui PKM ini, peserta mendapatkan kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi, berlatih, dan berkarya langsung akan memperkaya pengalaman mereka. Peningkatan kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk lebih serius dalam mengeksplorasi potensi diri mereka di dunia digital. Dengan demikian, diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas, tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memperkuat keterampilan yang diperlukan oleh generasi muda untuk bersaing dan berkembang di era digital yang terus berkembang pesat. Kegiatan semacam ini bisa menjadi langkah penting untuk membentuk masa depan yang lebih cerdas dan kreatif bagi peserta didik dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Pamulang yang sudah memberikan pembiayaan terhadap kegiatan PKM yang kami lakukan, kemudian terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Sastra dan Kepala Program Studi yang memberikan motivasi dan bantuannya sehingga kami bisa melakukan kegiatan PKM ini dengan sangat baik, teman-teman mahasiswa yang sudah memberikan tenaga dan waktunya dalam melakukan kegiatan PKM ini. tidak lupa juga kepada Mitra Kami MA Daarul Hikmah Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam kegiatan kerja sama Pengabdian Kepada Masyarakat yang Prodi kami lakukan. Semoga kegiatan yang kami lakukan memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya untuk siswa di MA Daarul Hikmah dan hasil dari PKM tersebut dapat diimplementasikan dengan baik nantinya

DAFTAR PUSTAKA

- Brogan, Chris. (2010). *Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Cahyono, Ahmad. Nurhadi. (2018). *Learning Mathematics in a Mobile App-Supported Math Trail Environment*. New York: Springer International Publishing.
- Gutiérrez, Peter. (2014). *The Power of Scriptwriting!: Teaching Essential Writing Skills Through Podcast, Graphic Novels, Movies, and More*. New York: Teachers College Press.
- Kajander, Hanna. (2019). *Challenges of a Content Creator in the Era of Digital Marketing*. Lahti: Lahti University of Applied Science Ltd.
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2014). *Educational Design Research*. In Spector J., Merrill M., Elen J., Bishop M. (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 131-140). New York: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_11.
- Harun, M., & Aini, H. (2016). Code Mixing of Chinese with Indonesian by Junior High Student. *Proceedings of the 1st English Education International Conference (EEIC): Current Trends in Language and Education*. 12-13 November 2016, Syiah Kuala University, Banda Aceh.
- Bashiroh Ainin., dkk. (2023). Optimalisasi Kreativitas Sosial Media dengan Pelatihan Content Creator. *Jurnal Abdimas Sasambo*. Vol. 5(4), hlm. 919-930.
- Dayo, Fatima. et al. (2023). *Scriptwriting in the Age of AI: Revolutionizing Storytelling with Artificial Intelligence*. *Journal of Media & Communication*, vol. 4(1), hlm. 24-38. Tersedia pada: <https://jmc.ilmauniversity.edu.pk/arc/Vol4/4.1/2.pdf>
- Holmbom, Mattias. (2015). *A Youtuber: A Qualitative Study of Popular Content Creator*. Umeå: Umeå Universitat.
- Isroisholikhah, Wiwin Oktavia. (2022). Efektivitas Content Creator dalam Strategi Promosi di Era Digital. *Sibatik Journal*, Vol. 2(01), hlm. 121-128. DOI:<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.507>
- Mi'raj, Matin, Rugaiyah, & Lamria. (2019). Pengaruh Servant Leadership dan Psychological Contract Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dosen Universitas Islam

Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. *Visipena Journal*, 10(2), 200-217. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/501> (Diakses 17 April 2020).

Parihar, Anita Sareen. (2020). *Scriptwriting for 'Short Videos' with New Media Skills*. *Global Media Journal-Indian Edition*, Vol. 12(2). Tersedia pada: <https://gmj.manipal.edu/issues/december2020/Anita%20Parihar.pdf>

Si, Sajid. (2016). Social Media and Its Role in Marketing. *Business and Economics Journal*, Vol.7(1). DOI: 1 <http://dx.doi.org/10.4172/2151-6219.1000203>